

Transformasi Bahasa Daerah di Era *Smart Society 5.0*

Rostika Srihilmawati, Nunuy Nurjanah

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: srihilmawatirostika@student.upi.edu, nunuy.nurjanah@upi.edu

Article Information

Submitted: 01
November 2023
Accepted: 07
November 2023
Online Publish: 07
November 2023

Abstrak

Eksistensi bahasa daerah saat ini terus mendapat penurunan jumlah penutur, umumnya di dunia dan secara khusus di Indonesia. Supaya kondisi ini tidak semakin buruk maka perlu adanya upaya preventif, salah satunya dengan transformasi ke dalam bentuk digital sebagai penyelarasan era smart society 5.0. Bentuk digital merupakan transformasi bentuk atau alih media cetak, audio, serta video menjadi bentuk digital. Adapun tulisan ini memiliki tujuan untuk memaparkan media-media tertentu yang dapat dijadikan inovasi dalam pembelajaran berbasis digital. Media tersebut berbentuk website yang memuat tulisan tertentu berkaitan dengan pembelajaran bahasa, sastra dan budaya Sunda termasuk aplikasi pembelajaran digital

Kata Kunci: *transformasi, bahasa daerah, smart society 5.0*

Abstract

The existence of regional languages currently continues to decrease the number of speakers, generally in the world and specifically in Indonesia. So that this condition does not get worse, it is necessary to make preventive efforts, one of which is by transforming into digital form as an alignment of the smart society 5.0 era. Digital form is the transformation of print, audio, and video media into digital form. This paper aims to explain certain media that can be used as innovations in digital-based learning. The media is in the form of a website that contains certain writings related to Sundanese language, literature, and culture learning including digital learning applications.

Keywords: *transformation, local language, smart society 5.0*

Pendahuluan

Berbagai aspek kehidupan manusia terus mengalami kemajuan teknologi yang cepat. Digitalisasi mengambil alih hampir semua aspek kehidupan manusia sampai munculnya kecerdasan buatan, dikenal juga sebagai AI. Dunia saat ini memasuki peradaban baru yang digerakkan oleh gagasan intelektual yang dikenal sebagai revolusi industri 4.0.

Konsep *smart society 5.0* muncul sebagai cara untuk mencegah gejala disrupsi yang disebabkan oleh revolusi industri 4.0, yang dapat mengecilkan peran manusia dan menghancurkan jati diri kemanusiaan. Pada era *smart society 5.0*, peran guru, rekan sebaya, keluarga, dan lingkungan sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai tertentu yang harus dimiliki setiap orang. Fokusnya adalah kemampuan seperti kreativitas, pemikiran kritis, komunikasi, dan kolaborasi.

Kemunculan industri 4.0 seperti kecerdasan buatan, *internet of things*, robotik, dan big data telah membawa masyarakat ke era *smart society 5.0*, di mana teknologi baru ini dapat menggantikan tenaga manusia. Untuk beradaptasi dengan era saat ini, pendidik, baik guru maupun dosen, harus memberikan materi pembelajaran yang mengajarkan siswa atau

mahasiswa keterampilan 4C: pemikiran kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama, inovasi, dan kreativitas (Prayogi, 2020).

Peran pendidikan dalam *smart society 5.0* memiliki efek tertentu, seperti mendidik siswa atau mahasiswa untuk memiliki kompetensi 4C untuk menghadapi dunia modern (Putri et al., 2021). Menurut (Dewi, 2021, hal. 34), era *smart society 5.0* bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang bebas dan menikmati kualitas hidup yang tinggi dengan berfokus pada teknologi (Dewi, 2021, hal. 34). Konsep *smart society 5.0* dianggap sebagai solusi untuk mencapai *super smart society 5.0* melalui tujuan keadilan, pemerataan, dan kemakmuran (Sudibjo et al., 2019).

Pada abad dua puluh satu, keterampilan pendidikan merupakan sistem pendukung pendidikan yang mengatur kondisi belajar siswa, memenuhi kebutuhan siswa, dan mendukung hubungan positif antara siswa melalui hubungan yang efektif (Boholano, 2017). Teknologi dan informatika adalah beberapa metode yang dapat membuat pendidikan lebih menyenangkan dan efektif (Bingimlas, 2009). Teknologi dan informasi sangat penting untuk kemajuan pendidikan saat ini. Teknologi dapat membantu mengubah pelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Lin et al., 2017). Menurut (Dede, 2010), teknologi dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran interaktif yang didasarkan pada keterampilan modern.

Pembelajaran bahasa, sastra, budaya daerah hingga implementasi pembelajarannya dapat dilaksanakan dengan upaya transformasi digital yang selaras dengan era *smart society 5.0*. Upaya ini bertujuan untuk mengembalikan eksistensi bahasa daerah, transformasi berbentuk digitalisasi juga dapat menjadi media untuk menyebarluaskan bahasa daerah ke seluruh dunia. Adapun berdasarkan hal tersebut maka tulisan ini akan memuat bagaimana digitalisasi bahasa, sastra, budaya Sunda hingga pembelajarannya dapat bertransformasi ke bentuk digital selaras dengan era *smart society 5.0*. Transformasi digital pada tulisan ini akan berfokus pada pemaparan bentuk baru dari pembelajaran bahasa, sastra, budaya Sunda serta pembelajaran bentuk digital berupa website dan aplikasi digital.

Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan literatur, termasuk artikel yang diterbitkan dalam buku, majalah, dan jurnal ilmiah, baik cetak maupun online. Setelah literatur dikumpulkan, dilakukan analisis dan, jika diperlukan, ditambahkan contoh konkrit.

Hasil dan Pembahasan

Digitalisasi Bahasa Daerah

Beberapa upaya yang dapat dilaksanakan berkaitan dengan kemungkinan punahnya bahasa daerah dengan cara digitalisasi memiliki fungsi (1) Pengelolaan. Digitalisasi memudahkan dalam pengelolaan hasil karya, dengan cara memilah tiga jenisnya yaitu teks, audio dan video, (2) Pendokumentasian. Setelah melaksanakan tahap pengelolaan atau pemilahan jenis produk bahasa daerah tersebut, kemudian dilakukan dokumentasi dengan cara mengkonversikan tiga jenis produk tersebut menjadi format file digital seperti *e-book* untuk teks, mp3 untuk audio serta mp4 untuk video, (3) Penyebarluasan. Penyebarluasan ini dapat dilaksanakan di kalangan sendiri sebagai generasi penerus juga dapat dilaksanakan di kalangan luar baik nasional ataupun internasional. Dengan adanya digitalisasi bahasa daerah, diharapkan kepunahan tersebut sedikitnya menjadi lebih lambat atau bahkan tidak akan terjadi. Upaya-upaya yang dilaksanakan ini tidak terlepas dari kerjasama semua pihak masyarakat, akademisi, pemerintah daerah sampai pemerintah pusat. Bahkan pada ranah pendidikan, literasi masyarakat khususnya bahasa dan sastra mulai terjadi peningkatan

kebutuhan referensi bentuk digital (Meiristiani et al., 2022, hal. 279). Seluruh upaya yang dilaksanakan akan terhubung dengan kompetensi masing-masing individu.

Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) sejak dini adalah cara terbaik untuk mewujudkan generasi bangsa yang kompeten. Keterampilan dan kualitas *softskill* dan *hardskill* berkorelasi dengan peningkatan kemampuan ini. Dibutuhkan keterampilan atau kemampuan seperti (1) pemikiran kritis atau berpikir kritis, kemampuan untuk menganalisis, (2) komunikasi, kemampuan untuk menyampaikan suatu hal, (3) kolaborasi, kemampuan untuk melakukan sinergi dalam bentuk kerja sama, (4) kreativitas, kemampuan untuk membuat hal baru, dan (5) karakter, yang merupakan sikap, tanggung jawab, dan integritas.

Pendidikan harus menerapkan keterampilan 5C karena ini merupakan kualifikasi proses pembelajaran era 5.0 dan dianggap sebagai dasar dalam pembuatan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi berbagai perubahan di segala bidang kehidupan. Dengan munculnya era 5.0, hal yang ditekankan terutama pelajar dan mahasiswa, adalah upaya untuk menyesuaikan diri.

Era 5.0 berhubungan erat dengan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sebagai *output*. Digitalisasi merupakan sebuah peralihan bentuk media dari manual menjadi digital atau elektronik, mengkonversi bentuk gambar, angka, data, gerak, maupun suara menjadi *binary digit* kemudian dioperasikan otomatis dengan sistem pada komputer (Priyantoko & Hasanudin, 2022, hal. 358). Adapun digitalisasi ini memiliki berbagai kelebihan seperti lebih mempermudah kehidupan manusia.

Pemanfaatan teknologi sebagai perantara dalam proses pendidikan, mulai dari administrasi hingga kurikulum, dikenal sebagai digitalisasi pendidikan (Gumelar & Dinnur, 2020). Digitalisasi memaksimalkan proses pembelajaran dan menghemat waktu dan ruang (Ni'mah et al., 2021). Teknologi dalam pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk bahan ajar, yang merupakan materi pelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa, sastra, atau budaya.

Digitalisasi Website dan Aplikasi Digital Sebagai Upaya Transformasi Era *Smart Society 5.0*

Fenomena berjejaring di dunia virtual sudah berwujud pada kondisi kultural baru di lingkungan masyarakat kontemporer (Sabri, 2019, hal. 343). Jaringan internet kini sudah masuk ke pelosok, hal ini menjadikan pemiliknya dapat mengakses semua hal seperti halnya masyarakat yang ada di kota. Tidak ada lagi batasan antara masyarakat desa dan kota walaupun di antara keduanya masih terdapat perbedaan nilai-nilai kehidupan yang hidup pada masyarakatnya masing-masing.

Berbagai macam inovasi pembelajaran hendaknya harus muncul dari konsep transformasi digital. Inovasi berbagai bidang ilmu akan memberikan dampak perubahan-perubahan pada masyarakat dalam skala global. Perubahan tersebut walaupun secara keseluruhan memberikan dampak kemajuan, namun terdapat imbas negatif tertentu bagi masyarakat atau institusi. Hal inilah yang menjadikan segelintir pihak melakukan terobosan tertentu sebagai upaya penyesuaian diri untuk tidak menjadi tertinggal dan terjadi dekadensi di era digital. Era digital ditandai munculnya masyarakat internet atau *internet society*. Interkonektivitas masyarakat global dengan komputer, gadget dan perangkat digital lainnya telah menghasilkan dunia “baru” dunia maya yang tercerabut dari dunia nyata (Al-Fikri, 2021, hal. 350).

Era digital dan upaya memberikan informasi dan pelestarian bahasa, sastra serta budaya bahkan pembelajaran bahasa daerah, kegiatan yang dapat dilaksanakan adalah dengan perancangan website dan aplikasi digital. Kumpulan halaman web, biasanya terkumpul dalam sebuah domain atau subdomain, yang ditemukan di internet dikenal sebagai website. Sebuah halaman web adalah dokumen yang ditulis dalam format *Hyper Text Markup Language*

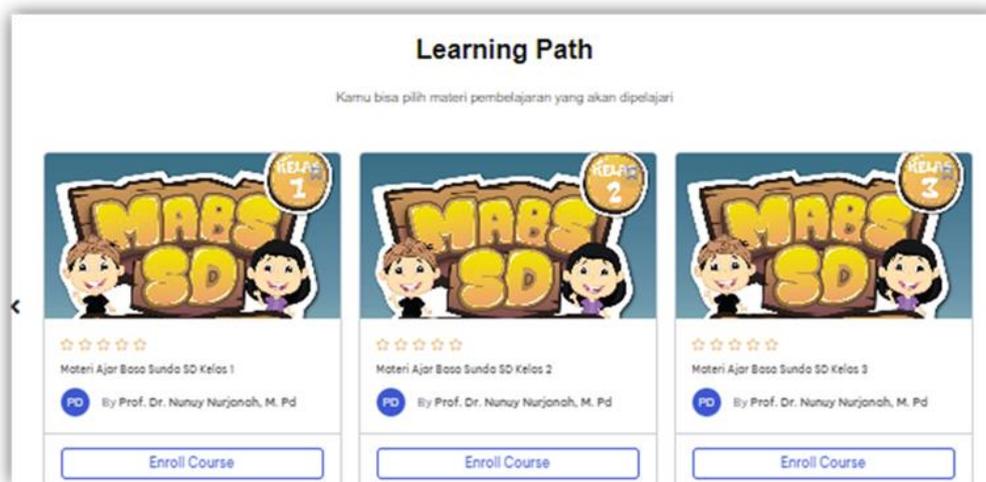
(HTML) yang hampir selalu dapat diakses melalui protokol HTTP, yang mengirimkan informasi dari server website kepada browser web pengguna untuk ditampilkan. Semua publikasi yang ditemukan di situs web tersebut memiliki kemampuan untuk membentuk jaringan informasi yang sangat besar.

Salah satu cara untuk mendapatkan akses ke halaman web adalah dengan menggunakan URL atau URL situs utama. Meskipun demikian, *hyperlink* yang ada di halaman mengatur pembaca dan memberi tahu mereka tentang susunan dan cara arus informasi berjalan. Untuk mendapatkan akses ke sebagian atau semua konten di beberapa website, seseorang harus membeli subskripsi, atau data masukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis hendak memberikan contoh website dan aplikasi digital yang dibuat sebagai upaya transformasi digital era *smart society* 5.0 sebagai berikut.



Gambar 1. learningsundanese.com



Gambar 2. Learning Path: Materi Ajar Bahasa Sunda Aplikasi Digital

DAFTAR ISI		
Kata Pengantar	_____	i
Daftar Isi	_____	iv
Tema 1 Diri Sorangan	_____	1
A. Ngarepekeun Téks Déskripsi Ngeunaan Babagian Awak	_____	2
B. Diajar Latihan Pola & Nyalin Huruf Vokal a, i, u, é, o, e, eu	_____	3
C. Nyalin Huruf Konsonan	_____	8
D. Ngaran / Sesebutan anu Nyampak dina Babagian Awak	_____	21
Tema 2 Pangaresep	_____	33
A. Téks Narasi Ngeunaan Pangaresep	_____	34
B. Éjahan (hurup gedé jeung liris)	_____	34
C. Diajar Menerkeun Kalimah Basajan Ngeunaan Pangaresep	_____	35
D. Rupa-rupa Kaulinan Borudak	_____	35
E. Masangkeun Gambar jeung Tulisan	_____	43
Tema 3 Kagiatan	_____	43
A. Téks Déskripsi Ngeunaan Kagiatan Sapopoé	_____	44
B. Nuduhkeun Huruf Vokal tina Kecap Ngeunaan Kagiatan Sapopoé	_____	44
C. Nuduhkeun Huruf Konsonan tina Kecap Ngeunaan Kagiatan Sapopoé	_____	46
D. Nuduhkeun Gambar Kagiatan Sapopoé	_____	48
Tema 4 Kulawarga	_____	53
A. Téks Narasi Ngeunaan Kulawarga	_____	54
B. Sesebutan Ngeunaan Pancakaki	_____	54
C. Eusian katak di handap gambar ku pilihan jawaban nu geus diadiakeun	_____	56
Tema 5 Pangalaman	_____	59
A. Téks Narasi Ngeunaan Pangalaman	_____	60
B. Aksara Gedé jeung Leutik tina Kecap	_____	60
C. Kalimah Tunggal Basajan/Wawaran (Ragam Basa Loma jeung Hormat)	_____	62
D. Lengkep kalimah di handap ngarepekeun jawaban anu tos diadiakeun.	_____	62
Tema 6 Sehat tur Asri	_____	63
A. Téks Déskripsi Ngeunaan Lingkungan beureuh, sehat, tur asri	_____	64
B. Kecap-kecap Kaséhatan	_____	64
C. Pasangkeun Gambar jeung Tulisan	_____	66
Tema 7 Lingkungan	_____	69
A. Téks Sajuk Ngeunaan Barang, Sasatuan jeung Tatangkalan	_____	70
B. Kalimah Tunggal	_____	70
C. Kalimah Tunggal Ngeunaan Barang, Sato, jeung Tatangkalan	_____	71
D. Tarik Garis Tina Tulisan Kana Gambar anu Ngagambarkeun Tulisan.	_____	71
Tema 8 Kajadian Alam	_____	73
A. Téks Kakawihan Ngeunaan Kajadian Alam	_____	74
B. Ngaran / Sesebutan anu Nyampak dina Kajadian Alam	_____	74
C. Masangkeun Gambar jeung Tulisan	_____	60
D. Ngajawab Pertanyaan Ngeunaan Kajadian Alam, Pilih Jawabanana Teras Eusikeun kana katak anu tos diadiakeun.	_____	78



Gambar 3. MABS

Kesimpulan

Dengan adanya tranformasi bahasa, sastra, budaya bahkan pembelajaran bahasa khususnya bahasa daerah diharapkan dapat mempermudah dan menjadi sebuah upaya pelestarian pada masyarakat khususnya para siswa dan mahasiswa. Di era 5.0 ini hendaknya setiap individu memiliki penyelarasan diri dalam kompetensi supaya dapat ikut berpartisipasi aktif di setiap perkembangan zaman. Diharapkan dengan adanya upaya yang sudah dilaksanakan oleh penulis dapat menjadi pemantik bagi para pembaca untuk memulai atau bahkan mengembangkan lagi hal yang lain dalam rangka digitalisasi sebagai penyesuaian transformasi era *smart society 5.0* pada bahasa, sastra, budaya daerah khususnya bahasa Sunda serta pembelajarannya.

BIBLIOGRAFI

- Al-Fikri, H. M. (2021). Peluang dan tantangan perguruan tinggi menghadapi revolusi digital di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 350–355.
- Bingimlas, K. A. (2009). Barriers to the successful integration of ICT in teaching and learning environments: A review of the literature. *Eurasia Journal of Mathematics, science and technology education*, 5(3), 235–245.
- Boholano, H. (2017). Smart social networking: 21st century teaching and learning skills. *Research in Pedagogy*, 7(1), 21–29.
- Dede, C. (2010). Comparing frameworks for 21st century skills. *21st century skills: Rethinking how students learn*, 20(2010), 51–76.
- Dewi, R. K. (2021). Inovasi pembelajaran biokimia dalam menyongsong era super smart society 5.0. *PISCES: Proceeding of Integrative Science Education Seminar*, 1(1), 33–41.
- Gumelar, D. R., & Dinnur, S. S. (2020). Digitalisasi pendidikan hukum dan prospeknya pasca pandemi covid-19. *Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*, 1(2), 111–122.
- Lin, M.-H., Chen, H.-C., & Liu, K.-S. (2017). A study of the effects of digital learning on learning motivation and learning outcome. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(7), 3553–3564.
- Meiristiani, N., Yuvita, Y., Rosdiana, I., Sulistyawati, A. E., & Jamaludin, S. (2022). Program Pelatihan Digitalisasi Media Literasi Untuk Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kota Tegal Jawa Tengah. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial dan Humaniora*, 3(2), 278–286.
- Ni'mah, D. Z., Chamalah, E., & Azizah, A. (2021). Fleksibilitas dan aksesibilitas digitalisasi pembelajaran bahasa dan sastra indonesia di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 84–90.
- Prayogi, R. D. (2020). Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan. *Manajemen Pendidikan*, 14(2).
- Priyantoko, P., & Hasanudin, C. (2022). Digitalisasi bahan ajar bahasa indonesia untuk meningkatkan keterampilan 5c siswa di era society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 356–365.
- Putri, R. J., Rahman, T., & Qonita, Q. (2021). Penerapan model pembelajaran multiple intelligences untuk menyiapkan siswa di era super smart society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 871–879.
- Sabri, I. (2019). Peran pendidikan seni di era society 5.0 untuk revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 342–347.
- Sudibjo, N., Idawati, L., & Harsanti, H. G. R. (2019). Characteristics of Learning in the Era of Industry 4.0 and Society 5.0. *International Conference on Education Technology (ICoET 2019)*, 276–278.

Copyright holder:

Rostika Srihilmawati, Nunuy Nurjanah (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

